

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Geografi Desa Adat Sempidi

Desa Adat Sempidi merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Badung memiliki luas wilayah yaitu 3,46 km², dengan pembagian luas wilayah menurut penggunaannya yaitu tanah sawah seluas 104,00 ha, huma seluas 31,00 ha, pekarangan seluas 155,00 ha, dan perkebunan seluas 27,00 ha. Jumlah penduduk di Desa Adat Sempidi yaitu sebanyak 7.554 jiwa yang dimana pada saat ini masyarakatnya kebanyakan hidup di sektor agraris dan berwiraswasta. Desa Adat Sempidi terdiri atas 13 banjar adat yaitu Banjar Kangin, Banjar Tengah, Banjar Gede, Banjar Sebita, Banjar Sengguan, Banjar Grogak, Banjar Ubung, Banjar Tegehe, Banjar Batanasem, Banjar pande, Umegunung, Kwanji Kaja, dan Kwanji Kelod (BPS Kabupaten Badung, 2021b).

Berdasarkan letak geografis, perbatasan Desa Adat Sempidi adalah sebagai berikut :

- a. Bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Lukluk.
- b. Bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Sading.
- c. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Ubung Kaja.
- d. Bagian barat berbatasan dengan Desa Padangsambian Kaja dan Desa Dalung.

2. Karakteristik lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi

Adapun hasil karakteristik subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan usia

Karakteristik Lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Klasifikasi Jumlah Lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	45-59	23	38,3
2	60-69	22	36,7
3	≥70	15	25
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa kelompok usia 45-59 tahun menjadi kelompok usia dengan jumlah responden terbanyak yaitu sebanyak 23 orang (38,3%) dan terkecil pada kelompok usia ≥70 tahun yaitu sebanyak 15 orang (25%).

b. Berdasarkan jenis kelamin

Klasifikasi Lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Klasifikasi Jumlah Lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	30	50
2	Perempuan	30	50
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 30 orang (50%).

3. Kadar kolesterol total lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi

Hasil pemeriksaan kadar kolesterol total pada lansia Banjar Tengah Desa adat Sempidi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Kadar Kolesterol Total pada Lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	33	55
2	Ambang batas	22	36,7
3	Tinggi	5	8,3
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kadar kadar kolesterol total dalam batas tinggi yaitu sebanyak 22 orang (36,7%) dan sebanyak 5 orang (8,3%) memiliki kadar kolesterol total tinggi.

4. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

- a. Kadar kolesterol total pada lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi berdasarkan usia.

Hasil pemeriksaan kolesterol total pada lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 6
Kadar Kolesterol Total pada Lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi Berdasarkan usia

Usia	Kadar Kolesterol Total						Total	
	Normal		Ambang batas		Tinggi			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
45-59	15	25	6	10	2	3.3	23	38,3
60-69	11	18,3	8	13	3	5	22	36,7
≥70	7	11,7	8	13	0	0	15	25
Total	33	55	22	37	5	8.3	60	100

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 60-69 tahun dan ≥70 tahun memiliki kadar kolesterol total batas tinggi dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 8 orang (13%) dan kadar kolesterol total tinggi paling banyak pada rentang usia 60-69 tahun yaitu sebanyak 3 orang (5%).

b. Kadar kolesterol total pada lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi berdasarkan jenis kelamin.

Hasil pemeriksaan kolesterol total pada lansia Banjar Tengah, Desa Adat Sempidi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 7
Kadar Kolesterol Total pada Lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Kolesterol Total						Total	
	Normal		Ambang batas		Tinggi			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-laki	18	30	11	18,3	1	1,7	30	50
Perempuan	15	25	11	18,3	4	6,7	30	50
Total	33	55	22	36,7	5	8,3	60	100

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa responden lansia yang mempunyai kadar kolesterol total normal paling banyak terdapat pada lansia laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (30%). Kadar kolesterol total batas tinggi pada lansia laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 11 orang (18,3%). Kadar kolesterol total tinggi paling banyak terdapat pada lansia perempuan yaitu sebanyak 4 orang (6,7%).

B. Pembahasan

1. Kadar kolesterol total pada lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5, menunjukkan bahwa pengukuran kadar kolesterol total yang dilakukan pada 60 responden lansia di Banjar Tengah

Desa Adat Sempidi lebih banyak ditemukan dalam kategori normal yaitu sebanyak 33 orang (55%), kemudian dilanjutkan dengan kategori ambang batas sebanyak 22 orang (36,7%) dan kategori tinggi sebanyak 5 orang (8,3%).

Kadar kolesterol yang melebihi batas normal akan memicu terjadinya proses aterosklerosis yaitu adanya penumpukan jumlah deposit lemak di dinding pembuluh darah yang dapat menyebabkan terjadinya sumbatan pada pembuluh darah. Kolesterol darah yang tinggi adalah masalah serius karena merupakan salah satu faktor risiko berbagai penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner (Purwaningsih *et al.*, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar kolesterol total yang berada dalam batas normal. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh asupan pola makan dan gaya hidup. Menurut Suarsih (2020), kolesterol yang dikonsumsi secara seimbang sesuai porsi tubuh dan diimbangi dengan pola hidup yang sehat akan memberikan manfaat yang baik bagi tubuh. Sehingga walaupun responden merupakan seorang lansia, kadar kolesterol total dapat terlihat normal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih *et al* (2019), mengenai pemeriksaan kadar glukosa dan kolesterol pada lansia dimana dari 50 lansia lebih banyak ditemukan lansia dengan kadar kolesterol normal yaitu sebanyak 40%, sedangkan 26% memiliki kadar kolesterol ambang batas dan 14% memiliki kadar kolesterol tinggi.

Kadar kolesterol total tinggi sebanyak 8,3% pada lansia dapat terjadi karena adanya perubahan aktivitas beberapa jenis hormon yang mengatur metabolisme di dalam tubuh menurun seperti insulin, hormon pertumbuhan, dan androgen sedangkan peningkatan aktivitas hormon lainnya dapat menyebabkan massa lemak

meningkat (Prastiwi, Swastini dan Sudarmanto, 2021). Terjadinya peningkatan kadar kolesterol total juga dapat disebabkan karena berbagai faktor, seperti jenis kelamin, usia, keturunan, merokok, kegemukan, olahraga, kontrasepsi hormonal dan diabetes mellitus (Ujjiani, 2015).

2. Kadar kolesterol total pada lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi berdasarkan usia

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 45-59 tahun, 60-69 tahun, dan ≥ 70 tahun. Hasil kadar kolesterol total pada lansia menunjukkan bahwa nilai kadar kolesterol total ambang batas paling banyak ditemukan pada rentang usia 60-69 tahun dan ≥ 70 tahun yaitu sebanyak 8 orang (13%). Dan kadar kolesterol total tinggi paling banyak ditemukan pada rentang usia 60-69 tahun yaitu sebanyak 3 orang (5%).

Lansia memiliki ukuran hati dan pankreas yang mengecil sehingga menyebabkan terjadinya penurunan aliran dari darah ke hati, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya perubahan proporsi lemak empedu tanpa diikuti perubahan metabolisme asam empedu sehingga terjadi peningkatan sekresi kolesterol dibandingkan pada orang dewasa biasa. Pada usia lanjut biasanya seseorang cenderung kurang aktif bergerak atau melakukan aktivitas fisik. Perubahan komposisi tubuh yang diakibatkan oleh usia yang semakin bertambah mengakibatkan penurunan massa tanpa lemak dan massa tulang, sedangkan massa lemak tubuh bertambah (Prastiwi, Swastini dan Sudarmanto, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Handini, dan Sinaga (2018) mengenai Faktor Resiko Kejadian Dislipidemia Pada Lansia bahwa lansia dengan kelompok usia 60-69 tahun (42,4%) paling banyak memiliki resiko kejadian

dislipidemia yaitu kondisi dimana kadar lemak atau lipid dalam darah berada pada angka tidak normal.

Secara teoritis seiring dengan bertambahnya usia maka kemampuan reseptor LDL akan menurun, sehingga kadar LDL di dalam darah akan meningkat dan berdampak pada proses penyumbatan pembuluh darah koroner. Reseptor LDL ini merupakan faktor penghambat (inhibitor) sintesis kolesterol dalam tubuh sehingga terjadinya peningkatan kadar kolesterol (Rosmaini *et al.*, 2022). Terdapatnya hasil penelitian yang tidak sejalan dengan teori bisa terjadi karena, selama dilakukannya penelitian tidak diperhatikan penyebab-penyebab lain yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol. Peneliti hanya memperhatikan faktor usia dan jenis kelamin saja sebagai faktor yang mempengaruhi kadar kolesterol. Banyak faktor lain yang akan mempengaruhi kadar kolesterol antara lain olah raga, merokok, peminum alkohol dan sebagainya yang tidak dapat dipantau oleh peneliti selama penelitian. Hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

3. Kadar kolesterol total pada lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa kadar kolesterol total batas tinggi pada lansia laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 11 orang (18,3%), dan kadar kolesterol total tinggi paling banyak terdapat pada lansia perempuan yaitu sebanyak 4 orang (6,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmaini *et al* (2022) mengenai gambaran Kolesterol Total Pada Lansia di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2019 ditemukan kadar kolesterol total tinggi banyak terdapat pada jenis kelamin perempuan 31 orang (48%), serta penelitian yang dilakukan oleh

Waani, Tiho dan Kaligis (2016) didapatkan hasil bahwa peningkatan kadar kolesterol lebih sering ditemukan pada jenis kelamin perempuan, dari 52 responden sebanyak 27 orang (51,9%) wanita yang mengalami peningkatan kadar kolesterol.

Perempuan mempunyai resiko kolesterol total tinggi dibandingkan laki – laki, hal ini disebabkan oleh faktor hormonisasi atau faktor perubahan hormon estrogen pada wanita yang sudah memasuki usia lanjut dan mengalami menopause. Seiring berjalannya waktu akan mengalami penurunan selaras dengan semakin bertambahnya usia seorang wanita. Hal ini sering di kaitkan dengan tingkat stres yang cukup tinggi pada seorang wanita yang memasuki usia menopause, akan tetapi para ahli mengatakan bahwa wanita lansia kadang – kadang timbul rasa ingin makan makanan yang berlemak dan beralasan untuk menghibur diri pada saat mereka sedang stres, maka hal ini dapat memicu tingginya kadar kolesterol (Anggraeni dan Banamtuan, 2016).

Secara teori faktor jenis kelamin mempengaruhi kadar kolesterol darah. Pada masa kanak-kanak, wanita memiliki nilai kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan pria. Pria menunjukkan penurunan kolesterol yang signifikan selama masa remaja, dikarenakan adanya pengaruh hormon testosterone yang mengalami peningkatan pada masa itu. Laki-laki dewasa di atas 20 tahun umumnya memiliki kadar kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Sebelum menopause, wanita cenderung memiliki kadar kolesterol total yang lebih rendah dibandingkan pria pada usia yang sama. Kadar kolesterol pada wanita dan pria, secara alami meningkat seiring bertambahnya usia. Menopause sering dikaitkan dengan peningkatan kolesterol pada wanita. Ketika wanita mencapai masa menopause, mereka memiliki kadar kolesterol lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini disebabkan

berkurangnya aktifitas hormon estrogen setelah wanita mengalami menopause. Peningkatan kadar kolesterol total dalam batas tertentu merupakan hal alami yang terjadi dalam proses penuaan (Ujiani, 2015).